

ABSTRAK

Ekonomi kreatif menjadi perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang berasal dari kreativitas manusia, dengan dasar budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan kreativitas dalam segala aspek, termasuk ide, penggunaan alat, dan inovasi teknologi. Di Indonesia, perkembangan sektor ekonomi kreatif dimulai sejak pembentukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang mengakui potensi ekonomi kreatif dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun dihadapkan dengan pandemi Covid-19, sektor ini tetap bertahan dan bahkan menjadi peluang yang dapat diperluas. Tren ekonomi nasional menunjukkan adanya perubahan signifikan, terutama dengan masuknya era digitalisasi yang memicu inovasi dalam industri kreatif. Di Kota Magelang, pengembangan ekonomi kreatif telah dimulai sejak tahun 2009, dengan fokus pada 13 subsektor ekonomi kreatif, termasuk subsektor kuliner yang dominan. Pemerintah setempat mendukung perkembangan ini dengan harapan masyarakat dapat bertransformasi menjadi lebih maju dan modern. Industri tahu di Kelurahan Tidar Selatan dianggap sebagai ekonomi kreatif karena berbasis pada kreativitas dan inovasi. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan strategi pengembangan, industri tahu memiliki potensi untuk bersaing dan meningkatkan perekonomian daerah. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan sentra industri tahu yang ada di Kelurahan Tidar Selatan. Dalam mengetahui keberlanjutan sentra industri terdapat 3 analisis yang digunakan untuk mengetahui keberlanjutan sentra industri tahu di kelurahan Tidar Selatan yaitu identifikasi karakteristik industri tahu, analisis rantai nilai, dan tingkat keberlanjutan sentra industri tahu. Identifikasi karakteristik industri tahu menggunakan statistik deskriptif, analisis rantai nilai menggunakan analisis rantai nilai, dan tingkat keberlanjutan sentra menggunakan skala likert.

Hasil dari analisis yang didapatkan diketahui industri tahu yang ada di Kelurahan Tidar Selatan yaitu di Kampung Tidar Campur dan Kampung Trunan menunjukkan dominasi usaha mikro atau kecil. Industri tahu di Kampung Tidar Campur dan Kampung Trunan saat ini hanya menghasilkan 1-3 jenis produk yaitu tahu taqwa, tahu putih, dan tahu pong. Branding belum menjadi prioritas utama. Dalam analisis nilai tambah yang dihasilkan oleh para pelaku industri tahu keseluruhan masih cukup rendah yang disebabkan belum adanya inovasi dan branding yang kuat sehingga pasar yang didapatkan hanya pelanggan tetap saja dan belum ada perkembangan pasar. Dalam pengembangan sentra industri tahu, peran dari paguyuban sentra industri (KOPTI) di kedua kampung Tidar Campur dan Kampung Trunan belum berjalan maksimal untuk di Tidar Campur sentra hanya Melakukan Rapat tahunan 1 dan Di Kampung Trunan sentra industri tahu sudah tidak aktif kembali. keberlanjutan industri tahu di Kelurahan Tidar Selatan belum berlanjut. Kondisi sentra industri tahu secara prasarana bisnis dan sumber daya manusia sudah cukup baik, Tetapi tidak ada perkembangan industri dan tidak ada Kerjasama antar pelaku usaha. Program dan peran pemerintah sudah lama tidak dilakukan dan hanya sebatas sosialisasi produksi tahu dan bantuan alat saja belum menuju ke perkembangan industri kedepannya.

Untuk menjadi industri kreatif dibutuhkan inovasi dan kolaborasi oleh para pelaku industri. Pelaku industri tahu perlu terus melakukan inovasi terutama dalam hal inovasi produk dan branding dengan perkembangan teknologi. Kolaborasi antar pelaku industri juga dapat memperluas pasar dan menciptakan sinergi dalam pengembangan sentra industri tahu. Pemanfaatan teknologi dalam era digital ini secara efektif untuk digunakan sebagai promosi produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas hingga keluar pulau. Dari pemerintah dapat memberikan pelatihan dan sosialisasi tidak hanya dari pembuatan tahu saja tetapi bisa memberikan sosialisasi mengenai pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan produk untuk menciptakan nilai tambah.

Kata Kunci : *Ekonomi kreatif, Rantai Nilai, Keberlanjutan*